

## Abstrak

**Muhammad Abdul Rohman** : Peristiwa 27 Juli 1996 Dalam Pemberitaan Media Cetak (Kompas, Pikiran Rakyat, dan Republika)

Pers merupakan media yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Pada masa Orde Baru pers terbagi menjadi dua, yakni pro dan kontra terhadap jalannya pemerintahan dan hanya segelintir pers yang bersikap kontra dengan pemerintah. Berdasarkan analisis terhadap pemberitaan peristiwa 27 Juli 1996 terdapat perbedaan sudut pandang antara Kompas, Pikiran Rakyat dan Republika dalam memberitakan peristiwa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana latar belakang proses terjadinya Peristiwa 27 Juli 1996 dan kondisi sosial-politik bangsa Indonesia pada tahun 1990-1996, 2) Bagaimana perbandingan media cetak : Koran Kompas, Koran Pikiran Rakyat, dan Koran Republika memberitakan peristiwa 27 Juli 1996. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana latar belakang proses terjadinya Peristiwa 27 Juli 1996 dan kondisi sosial-politik bangsa Indonesia pada tahun 1990-1996, dan Untuk mengetahui bagaimana perbandingan media cetak : Koran Kompas, Koran Pikiran Rakyat, dan Koran Republika memberitakan peristiwa 27 Juli 1996 tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi hauristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik pada skripsi ini penulis melakukan penelusuran arsip berupa koran-koran terbitan Kompas, Pikiran Rakyat, dan Republika pada tahun 1996, penelusuran buku-buku terkait kehidupan pers pada masa Orde Baru maupun peristiwa 27 Juli 1996, serta penelusuran jurnal-jurnal ilmiah, skripsi maupun majalah terkait pers dan seputar kerusuhan tersebut.

Hasil penelitian ini setiap media cetak dalam memberitakan Peristiwa 27 Juli 1996 berbeda Media Kompas dalam memberitakan Peristiwa 27 Juli 1996 berpihak kepada PDI, Kompas pada perkembangannya terkesan ingin menyembunyikan hubungan politiknya dengan pihak Megawati dan Kompas selalu memposisikan Megawati sebagai pihak yang teraniaya oleh pemerintah. Hal demikian tentu akan mudah untuk mendapatkan simpatik dari masyarakat yang melihat. Media Pikiran Rakyat dalam memberitakan Peristiwa 27 Juli 1996 lebih berpihak kepada pemerintah, hal tersebut bisa dilihat dari berita-berita yang diterbitkan oleh Pikiran Rakyat tentang peristiwa 27 Juli 1996 ini lebih memenangkan pemerintah. Media Republika dalam memberitakan Peristiwa 27 Juli 1996 netral tidak berpihak kemana-mana, hal tersebut dilihat dari terbitannya yang tidak mengandung hal yang cenderung memenangkan pemerintah ataupun PDI. Dari penelitian ini juga penulis membahas mengenai jenis pemberitaan, *lay out*, tema-tema yang muncul berkaitan dengan peristiwa, dan pesan yang disampaikan dalam masing-masing media terhadap pemberitaan peristiwa 27 Juli 1996.

**Kata Kunci** : *Pers Kompas, Pers Pikiran Rakyat, Pers Republika, Peristiwa 27 Juli 1996*